

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan masyarakat yang serius terutama di negara berkembang adalah anemia. Anemia adalah kondisi dimana kadar masa sel darah merah (*red cell mass*) menurun, yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin <11 g/dL, *hematocrit*, dan hitung sel darah merah (*red cell count*) (MD Widodo et al., 2019). Menurut WHO, data *world health statistics* tahun 2021 menunjukkan bahwa anemia yang menyerang wanita di Indonesia yaitu sebanyak 23,9%, dibagi menjadi 26,4% pada wanita umur 5-14 tahun dan 18,4% pada wanita umur 15-25 tahun yang mana kategori remaja termasuk didalamnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Fildzah Karunia Putri, 2021) hasil skrinning yang dilakukan Puskesmas Dinoyo Kota Malang pada bulan Januari 2020, sebanyak 5,85% remaja putri pada kelompok usia 13-15 tahun mengalami anemia.

Masa remaja yang terjadi antara umur 10 sampai 19 tahun adalah masa peralihan yang mengalami perubahan fisik dan mental. Beberapa masalah kesehatan disebabkan juga oleh perubahan tersebut dan masalah kesehatan yang sering dialami remaja adalah anemia (Kurniawati & Sutanto, 2019). Karena remaja putri mengalami menstruasi maka mereka akan berisiko terkena anemia dibandingkan dengan remaja putra dan beberapa remaja juga kurang memahami dan menerima informasi tentang anemia. Ketika remaja putri mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, mereka lebih banyak membutuhkan zat besi untuk menggantikan darah yang hilang akibat menstruasi.

Tanda dan gejala yang muncul pada penderita anemia adalah penurunan daya tahan tubuh, kehilangan nafsu makan, sulit untuk berkonsentrasi, dan gangguan perilaku atau yang di kenal seperti lunglai, lelah, lesu, letih, lemah (5L), wajah tampak pucat dan pengelihatan kabur (Rindasari Munir et al., 2022). Anemia dapat memberikan efek jangka panjang bagi remaja putri, menurut (Kusnadi, 2021) anemia memiliki keterkaitan terhadap peningkatan mordibitas dan mortalitas, terutama pada wanita dan anak-anak. Anemia tidak hanya menyerang wanita dan anak-anak tetapi ibu hamil juga dapat terkena anemia dan dampak dari anemia ini adalah menurunkan produktivitas, kelahiran yang buruk, terhambatnya perkembangan kognitif dan sikap pada anak yang dilahirkan.

Menurut (Siti Santy Sianipar et al., 2023) remaja putri yang kurang memahami tentang anemia berisiko terkena anemia dibandingkan dengan remaja putri yang mengetahui banyak informasi tentang anemia. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang kurang memahami dan menerapkan informasi, sehingga menyebabkan perilaku hidup yang tidak sehat dalam pencegahan anemia. Pemahaman yang tidak tepat akan berdampak lebih besar dan berbahaya bagi kesehatan terutama dapat menurunkan produktifitas, menurunkan semangat belajar, mengganggu konsentrasi serta akan berdampak pada perkembangan remaja. Salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan. Sebagai perawat, kita juga memiliki peran sebagai pendidik atau edukator yang memberi edukasi kesehatan dengan tujuan membantu seseorang khususnya remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan terkait anemia dan diharapkan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Puskesmas Dinoyo kota Malang tahun 2023, setelah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada 154 siswi di SMPN 4 Kota Malang menunjukkan bahwa 25 siswi (16,2%) diantaranya mengalami anemia. Beberapa siswi tersebut belum banyak mengetahui tentang anemia karena setelah melakukan wawancara terhadap bagian kesiswaan di SMPN 4 Kota Malang didapatkan hasil bahwa memang terdapat kegiatan keputriaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan membahas mengenai anemia, kebersihan diri, kebersihan organ reproduksi, dan lain-lain. Tetapi saat membahas tentang anemia, beliau menjelaskan bahwa penyuluhan yang dilakukan kurang lengkap dan kurang detail seperti cara pencegahan, makanan yang dianjurkan untuk mencegah anemia sehingga para remaja putri masih belum mengetahui banyak tentang anemia dan setelah dilakukan wawancara terhadap 10 siswi 6 diantaranya masih belum mengetahui tentang anemia. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMPN 4 Kota Malang".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMPN 4 Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMPN 4 Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan media leaflet di SMPN 4 Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan media leaflet di SMPN 4 Kota Malang.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan remaja putri sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia menggunakan media leaflet di SMPN 4 Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mengoptimalkan program pemerintah tentang pemberian table tambah darah (TTD) sehingga mampu mengurangi angka anemia pada remaja dan juga dengan adanya penelitian ini informasi kesehatan mengenai anemia dapat tersebar luas dan tidak menganggap anemia adalah masalah yang sepele.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. SMPN 4 Kota Malang

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran untuk sekolah dalam menjalankan program kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sumbangan program untuk tenaga kesehatan terutama perawat, dalam meningkatkan perhatiannya untuk melakukan edukasi kesehatan terkait anemia.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Malang

Manfaat bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yaitu penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan untuk pengabdian masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan melalui metode pendidikan kesehatan, pemeriksaan, dan pemberian obat tablet tambah darah (TTD). Dengan adanya program ini juga diharapkan mampu mencegah remaja putri untuk terkena anemia.